

**PEMBINAAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
DALAM UPAYA PREVENTIF PENGULANGAN TINDAK
PIDANA NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA PANCUR BATU**

**DEVELOPMENT OF CORRECTION INVOLVEMENT IN THE
PREVENTIVE EFFORTS OF REPEATED NARCOTIC
CRIMINAL ACTIONS IN CLASS IIA PENALTY INSTITUTION
IN PANCUR BATU**

Hermanto Sembiring Meliala¹⁾, Aras Firdaus²⁾, Qori Rizqiah H Kalingga³⁾

¹⁾Mahasiswa Hukum Universitas Quality

²⁾³⁾Dosen Hukum Universitas Quality

Jl. Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan,
Sumatera Utara 20132, Indonesia.

Email: hermantosembiringmeliala@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan bertujuan untuk membina dan juga untuk mengembalikan narapidana ke jalan yang benar. Perilaku-perilaku menyimpang yang dulu pernah mereka lakukan diharapkan tidak akan terjadi lagi dan mereka dapat berubah menjadi anggota masyarakat yang bertingkah laku baik. Caranya yaitu dengan menyadarkan mereka dengan cara menanamkan pembinaan jasmani maupun rohani. Dengan demikian tujuan dari pidana penjara adalah selain untuk menimbulkan rasa derita karena kehilangan kemerdekaan, juga untuk membimbing terpidana agar bertaubat dan kembali menjadi anggota masyarakat yang baik. Pembinaan dan pembimbingan narapidana meliputi program pembinaan dan bimbingan yang berupa kegiatan pembinaan kepribadian dan kegiatan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian diarahkan pada pembinaan mental dan watak agar narapidana menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: pembinaan, pemasyarakatan, warga binaan. tindak pidana narkotika

Abstract

Implementation of convict coaching in Correctional Institutions aims to foster and also to return convicts to the right path. It is hoped that the deviant behaviors they did before will not happen again and they can turn into well-behaved members of society. The trick is to make them aware by instilling physical and spiritual development. Thus the purpose of imprisonment is other than to cause suffering because of loss of independence, also to guide convicts to repent and return to being a good member of society. Coaching and mentoring inmates include coaching and guidance programs in the form of activities personality development

and independence development activities. Coaching personality is directed at mental and character development so that convicts become whole human being, pious and responsible to oneself, family, and society.

Keywords: coaching, correctional, inmates, narcotic crime

PENDAHULUAN

Dewasa ini bertambahnya kasus penyalahgunaan narkoba yang membuat rusaknya generasi muda dan masyarakat baik di desa hingga ke kota. Maraknya kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan terus-menerus menyebabkan banyak dampak negatif pada Bangsa ini. Kecanduan narkoba juga membuat pengguna akan terus mengkonsumsi narkoba hingga si pengguna secara sadar ataupun tidak sadar dapat melakukan tindak pidana secara berulang-ulang juga. Penyalahgunaan narkoba, mengacu pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, adalah tindakan yang dilakukan orang-orang berkaitan dengan konsumsi narkoba tanpa hak atau dengan melawan hukum.

BAHAN DAN METODE

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa bertemu dan melakukan wawancara dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan dan para warga binaan pemasyarakatan residivis narkotika penghuni Lembaga Pemasyarakatan, serta melakukan observasi di Lembaga Pemasyarakatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lapas kelas IIA Pancur Batu adalah unit Pelaksana Teknik Pemasyarakatan dan bertanggungjawab pada kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Sumatera Utara. Tugas pokok dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu adalah melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian. Visi dan misi dari Lapas kelas IIA Pancur Batu adalah sebagai berikut:

VISI : Menjadikan Lembaga Pemasyarakatan yang terpercaya dalam memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan serta masyarakat.



MISI : Membina dan mendidik Warga Binaan Pemasyarakatan di bidang kegiatan kerja dan kerohanian yang memiliki keunggulan dalam keterampilan teknologi melalui pembinaan, pelatihan serta pembimbingan kerja, sehingga diharapkan menjadi manusia bermoral Pancasila yang siap bersosialisasi dengan masyarakat dengan berprinsip pada kemandirian.

MOTTO: Kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas.

Lapas kelas IIA Pancur Batu merupakan unit pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan dan bertanggung jawab pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Medan. Gedung kantor Lapas terletak di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Lapas kelas IIA Pancur Batu telah difungsikan dengan sarana dan prasarana yang masih minim. Sejak menempati gedung baru sampai dengan sekarang. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Medan, memiliki Fasilitas antara lain :

1. Sarana Ibadah berupa Mushalla
2. Sarana Ibadah Gereja untuk WPB yang beragama Kristen
3. Blok Tahanan dan Blok Warga binaan pemasyarakatan
4. Lapangan olahraga, terdiri dari lapangan Tenis, Volley, dan Futsal
5. Ruang Perpustakaan, Ruang Kunjungan, Ruang Poliklinik, dan Ruang Kantor.
6. Bengkel Kerja
7. Dapur.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu memiliki beberapa sarana pendukung antara lain: *Metal Detector*, Tongkat kejut, Borgol, *Scanner Body*, Lampu *emergency*, Alat huru-hara, Lonceng pos, Computer. Komposisi pegawai Lapas kelas IIA Pancur Batu berdasarkan Status Pegawai dan golongan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Komposisi pegawai Lapas kelas IIA Pancur Batu berdasarkan pangkat/golongan Bulan Pebruari 2023

NO	STATUS PEGAWAI	JUMLAH PEGAWAI MENURUT GOLONGAN				JUMLAH	KET
		I	II	III	IV		
1	CPNS	-	15	-	-	15	-
2	PNS	-	72	30	3	105	-
JUMLAH			87	30	3	120	-

Sumber : Laporan Kepegawaian Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu¹

Bentuk-Bentuk Pembinaan Terhadap Warga binaan pemasyarakatan Pengulangan (Residivis) Tindak Pidana Pengedar Narkotika di Lapas kelas IIA Pancurbatu. Warga binaan pemasyarakatan yang telah divonis hakim dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap, yang kemudian disebut warga binaan pemasyarakatan, di tempatkan di Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu memberikan pembinaan serta pendidikan, yaitu kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan prilaku profesional, kesehatan jasmani dan rohani Warga Binaan Pemasyarakatan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu; kegiatan masa pengamatan, penelitian, dan pengenalan lingkungan untuk menentukan perencanaan pelaksanaan program pembinaan kepribadian dan kemandirian. Waktunya dimulai pada saat warga binaan pemasyarakatan berstatus sebagai warga binaan pemasyarakatan sampai dengan 1/3 hari masa pidananya. Pembinaan pada tahapan ini masih dilakukan dalam Lapas dan pengawasan maksimum. Kegiatan lanjutan dari program pembinaan berupa program kepribadian dan kemandirian seperti membuat kerajinan tangan berupa meja, kursi, alat-alat masak dan lain- lain, sampai dengan penentuan perencanaan dan pelaksanaan program asimilasi yang pelaksanaannya terdiri atas dua bagian yaitu Jasmani dan Rohani yang dilakukan setiap hari. Kegiatan berupa perencanaan dan pelaksanaan program

¹

integrasi yang dimulai sejak berakhirnya masa pidana dari warga binaan pemasyarakatan yang bersangkutan. Menyadari bahwa pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem pemasyarakatan merupakan kegiatan interaktif antara komponen warga binaan pemasyarakatan, petugas dan masyarakat, maka peran serta masyarakat merupakan salah satu hal yang mutlak diperlukan. Tanpa peran serta masyarakat dalam pembinaan maka tidak akan sempurna, tujuan sistem pemasyarakatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pembinaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu yaitu:
 - a. Pembinaan Mental berupa pembimbingan kerohanian, Selain pendidikan agama pihak Lembaga Pemasyarakatan juga melakukan pembinaan kesadaran nasional dengan memberikan pengarahan- pengarahan atau bimbingan kepada pegawai dan penghuni Lapas kelas IIA Pancur Batu.
 - b. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid dan Gereja, materi-materi bimbingan disampaikan oleh pegawai Lembaga Pemasyarakatan sendiri.
 - c. Pembinaan jasmani diberikan berupa; senam, olah raga bola volly, futsal dan tennis.
2. Selain ketiga pembinaan diatas, para Warga binaan pemasyarakatan diberikan kegiatan lain berupa, melatih keterampilan mereka dalam hal seperti membuat meja kursi dari besi dan kayu serta keterampilan kerajinan.

Pada saat ini pembinaan yang dilakukan sudah sangat baik dan tersistematis dan dari hasil pembinaan tersebut sudah ada pengaruhnya pada diri warga binaan pemasyarakatan dan ini sangat baik karena



sudah membawa perubahan kepada sebagian para warga binaan pemasyarakatan untuk tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Faktor-faktor yang mempengaruhi warga binaan pemasyarakatan untuk melakukan pengulangan kejahatan (residivis) tindak pidana pengedar narkoba diantaranya adalah: faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor stigmalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. Hukum Pidana 1. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- AlAlbani, Muhammad Nashiruddin. Shahih Sunan Abu Daud. Jilid III. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Departemen Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan, 2013.
- Ende Hasbi Nassaruddin, Kriminologi, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Hamzah, Andi. Bunga Rampai Hukum Pidana dan Acara Pidana. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Harsono C.I. Sistem Baru Pembinaan Narapidana. Jakarta: Djambatan, 1995.
- Irfan, M. Nurul dan Masyrofah. Fiqh Jinayah. Jakarta: AMZAH, 2014.
- Jalil, Maman Abdul (ed.). Hukum Pidana di Indonesia. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2000.